

Pengembangan *Odoo Enterprise Resource Planning (ERP)* Modul Audit Mutu Internal Sistem Penjaminan Mutu Dengan Metode *Accelerated SAP*

Rachmad Sanuri¹, Momon Muzakkar², Darmansayah Nugraha³

¹ Program Studi Sistem Informasi, STMIK El Rahma Yogyakarta

^{2,3} Program Studi Informatika, STMIK El Rahma Yogyakarta

e-mail: ¹sanuri@stmikelrahma.ac.id, ²muzakkarmomon@gmail.com, ³indonesiajayalah1945@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan akan Sistem Penjaminan Mutu Internal atau SPMI pada saat ini adalah hal yang mutlak bagi suatu Perguruan Tinggi. Pengembangan SPMI membutuhkan penyesuaian terhadap kebutuhan dari suatu institusi pendidikan agar pengembangan sistem dapat mencapai tujuan secara tepat dan efisien.

Penggunaan *Enterprise Resource Planning (ERP)* akan membantu proses otomatisasi untuk mengatasi hambatan fungsional tradisional dalam organisasi dengan cara mengintegrasikan berbagai sumber data dan aliran informasi dan menyalurkan diantara pengguna dalam organisasi. Metode *Accelerated SAP* adalah pendekatan yang direkomendasikan SAP® untuk mengimplementasikan perangkat lunak ERP pada sebuah organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah membuat Sistem Informasi Audit Mutu Internal di STMIK El Rahma Yogyakarta. Audit Mutu Internal (AMI) adalah tahap evaluasi standar dari SPMI. Dengan penggunaan *Odoo ERP* sebagai sistem informasi maka dapat melakukan otomatisasi untuk mengelola data pengguna, data fakultas, data dokumen, pengisian borang evaluasi diri dan instrumen audit internal, serta pelaporan hasil audit internal.

Kata kunci—*Odoo ERP, Audit Mutu Internal, Sistem Penjaminan Mutu Internal*

1. PENDAHULUAN

Salah satu dampak baik teknologi informasi bagi kegiatan manusia adalah kemudahan aliran informasi. Hal ini juga memberikan dampak pada proses bisnis sebuah organisasi maupun perusahaan. Tak terkecuali di bidang *Quality Assurance* atau penjaminan mutu layanan. Penggunaan Teknologi Informasi dapat mempermudah berjalannya proses bisnis suatu organisasi, mulai dari proses teknis hingga proses administratif. Hal ini menjadi peluang bagi organisasi untuk melakukan optimalisasi sistem informasi sehingga dapat menjaga dan meningkatkan pelayanan dalam keberjalanan proses bisnisnya.

Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah Sistem Informasi manajemen terintegrasi yang dapat mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan sistem informasi secara spesifik untuk departemen – departemen yang berbeda pada suatu perusahaan atau instansi secara otomatis. ERP terdiri dari bermacam – macam modul atau *addon* yang disediakan untuk berbagai kebutuhan dalam suatu perusahaan, dari modul untuk keuangan sampai modul untuk distribusi. Pengguna ERP menjadikan semua sistem di dalam suatu perusahaan menjadi satu sistem yang terintegrasi dengan satu database, sehingga komunikasi beberapa departemen menjadi lebih mudah. Integrasi yang dapat dilakukan berupa integrasi data, informasi maupun integrasi proses bisnis antar divisi atau departemen yang ada pada suatu perusahaan.

Odoo (OpenERP) merupakan *open source ERP* yang sebelumnya bernama *TinyERP*. Beberapa waktu kemudian *TinyERP* semakin berkembang, sehingga istilah “*Tiny* (kecil)” kemudian dianggap tidak relevan lagi. Nama *TinyERP* kemudian berubah menjadi *OpenERP*. Semakin berkembangnya *OpenERP* dan karena tidak lagi meng-eksklusifkan diri pada fitur - fitur

ERP tertentu, maka *OpenERP* berubah nama menjadi *Odoo*. Perubahan nama itu juga berarti penambahan banyak fitur dan modul. *Odoo* adalah ERP berbasis web yang dapat digunakan sebagai aplikasi Sistem Informasi pada suatu organisasi. *Odoo ERP* adalah software ERP yang sangat fleksibel, bebas di kustomisasi dan dikonfigurasi sesuai dengan bisnis proses yang dimiliki oleh suatu organisasi. Walaupun demikian *Odoo* menyediakan banyak modul-modul untuk bisa dimanfaatkan, antara lain *Accounting, Inventory, Sales, Purchase, Point Of Sales, CRM, Website, Blog, Chat, Human Resources, E-commerce, Project Management* dan masih banyak lagi. Pengguna hanya tinggal meng-install modul-modul yang dibutuhkan. Modul yang tersedia adalah standar sistem internasional.

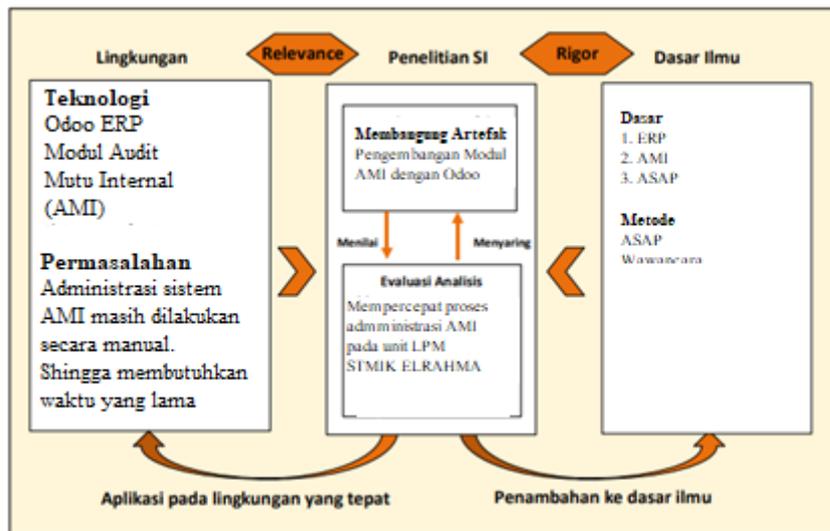
Sistem Penjamin Mutu Internal Perguruan Tinggi (SPMI PT) adalah kegiatan sistematis penjaminan mutu pendidikan tinggi. Dilakukan oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPMI PT adalah bentuk dari *Quality Assurance* di lingkungan perguruan tinggi. SPMI PT memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas: Penetapan Standar, Pelaksanaan Standar, Evaluasi Standar, Pengendalian Standar dan Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi, yang dikenal dengan singkatan PPEPP [1]. Tahap Evaluasi Standar dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI). AMI adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di perguruan tinggi sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi. AMI merupakan salah satu langkah untuk mengetahui kesesuaian standar dengan pelaksanaan yang telah dilakukan pada berbagai aspek yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan AMI memerlukan perencanaan yang baik untuk memastikan semua komponen AMI yang meliputi kebijakan, lingkup audit, auditor, waktu dan tempat, serta dokumen yang diperlukan telah dipersiapkan dengan baik. Proses AMI sendiri dilakukan dalam dua tahap, yaitu Audit Sistem dan Audit Kesesuaian [2]. Hasil dari kedua tahapan tersebut kemudian dirumuskan dalam pelaporan AMI. Laporan AMI ini kemudian digunakan oleh Auditee untuk menentukan langkah peningkatan SPMI yang dirumuskan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Pemanfaatan Sistem Informasi berbasis ERP dalam pengelolaan perguruan tinggi akan memudahkan perguruan tinggi mengintegrasikan semua sistem di lingkungan perguruan tinggi menjadi satu sumber. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen akan meringankan tugas pengelola perguruan tinggi dalam pengelolaan SPMI. Integrasi sistem informasi pengelolaan perguruan tinggi dengan SPMI dalam sebuah ERP akan menghasilkan informasi yang tepat dan terintegrasi untuk digunakan untuk mengambil kebijakan secara lebih cepat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kerangka konseptual. Pendekatan ini merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Berpikir

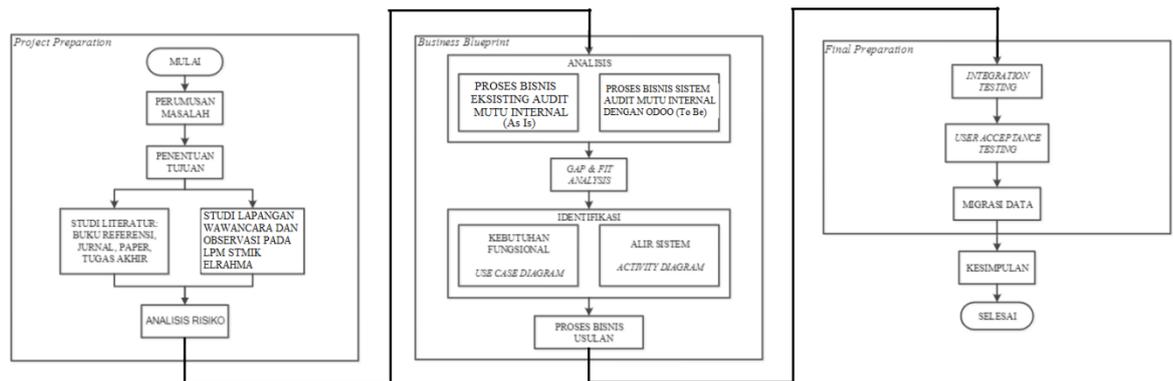
Sistematika penelitian digunakan untuk menjelaskan tahapan-tahapan pada penelitian ini merupakan bagan yang memberikan informasi detail terkait tahapan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Accelerated SAP (ASAP)*. Metode *Accelerated SAP* adalah salah pendekatan yang direkomendasikan *SAP®* untuk mengimplementasikan software ERP pada suatu organisasi. *Accelerated SAP* memanfaatkan inti dari metodologi dan alat untuk dikembangkan secara cepat dengan hasil yang dapat diandalkan untuk membantu pengguna mendapatkan solusi yang terbaik untuk suatu bisnis [3].

Selain itu *Accelerated SAP* memiliki keunggulan dalam tata kelola proyek, manajemen kualitas, pedoman untuk implementasi proyek dan manajemen proses bisnis yang efisien. Standar metodologi *Accelerated SAP* dibangun berdasarkan *SAP advanced delivery management model* [4]. Dengan menyediakan tools pendukung tim proyek dengan templates, peralatan, kuesioner dan daftar list dan termasuk buku panduan. Standar metodologi *Accelerated SAP* memberdayakan organisasi untuk menggunakan fitur yang berkembang dan peralatan yang telah dibangun pada solusi ERP. Metode *ASAP* ini akan diadopsi sebagai sistematika pemecahan masalah menggunakan *Odoo ERP*.



Gambar 2. Tahapan metode *Accelerated SAP*

Metode *Accelerated SAP* yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *preparation, business blueprint, realization, final preparation, dan go-live and support* [5]. Pada penelitian ini dibatasi tidak mencakup hingga tahap *go-live and support*. Berikut merupakan gambar sistematika pemecahan masalah pada penelitian ini dengan metodologi *ASAP* adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Sistematika Pemecahan Masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan langkah – langkah pemecahan masalah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.1 Project Preparation

Pada tahap *project preparation* penelitian diawali dengan studi lapangan untuk mendapatkan latar belakang dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan perumusan masalah untuk pembangunan sistem. Setelah itu, menetapkan ruang lingkup permasalahan dan tujuan penelitian untuk hasil yang ingin dicapai dari permasalahan yang ada. Kemudian, melakukan studi literatur yaitu, pencarian referensi yang dibutuhkan dalam pembangunan sistem berdasarkan buku, paper, dan jurnal.

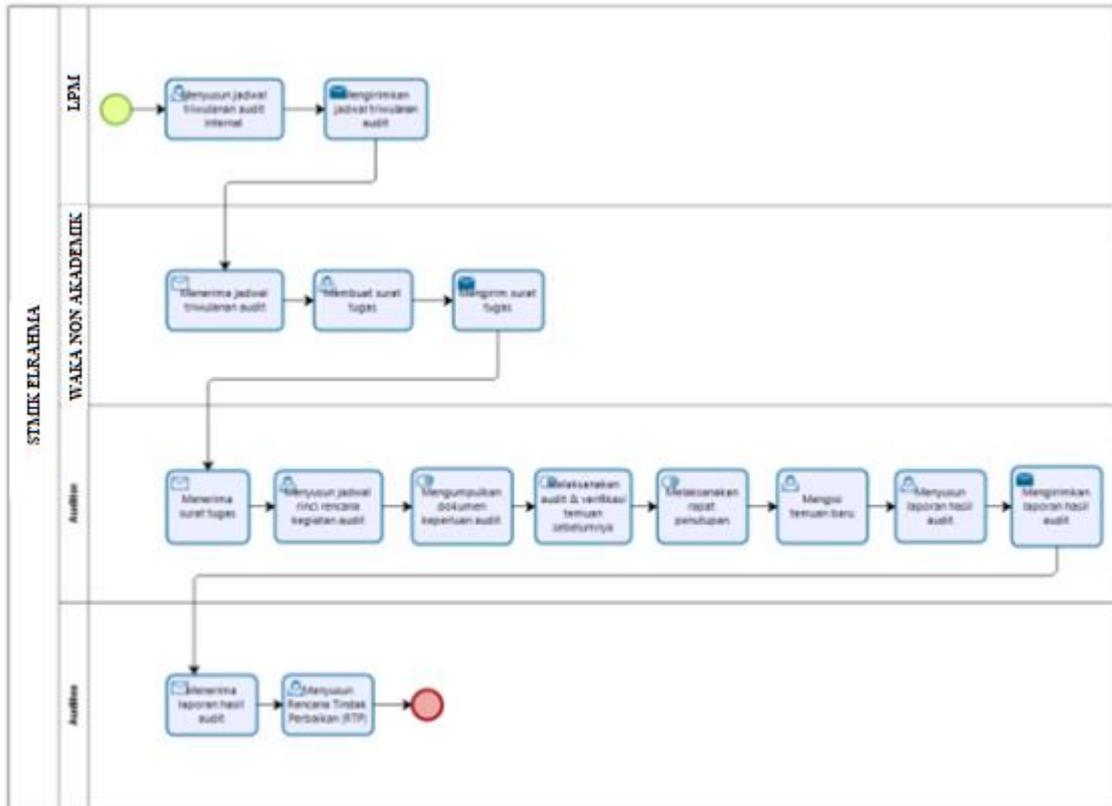
Tahap *projects preparation* dilakukan dengan penggambaran organisasi, aplikasi, dan proses bisnis yang sudah berlangsung pada objek penelitian. Dengan pelaksanaan nyata tahap awal penelitian ini adalah identifikasi masalah pada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STMIK El Rahma Yogyakarta. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pihak LPM STMIK El Rahma terkait proses penjaminan mutu dan pengumpulan landasan teori. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang permasalahan. Pertanyaan pada wawancara mencakup penjelasan alur proses dari setiap kegiatan, keluhan yang dialami, dan pengumpulan saran mengenai kebutuhan dari proses bisnis inti. Dengan adanya wawancara ini diharapkan kegiatan penjaminan mutu di LPM STMIK El Rahma dapat berjalan efektif, efisien, dan integratif antar bagian pada proses bisnis.

3.2 Tahap *Business Blueprint*

Dalam tahap ini menjelaskan bagaimana perjanjian yang dilakukan antara stakeholder dengan client. Proses yang dilakukan antara lain yakni, mendefinisikan standard document yang ada di Odo ERP, mengikutsertakan user requirement yang telah ditentukan, serta memberikan *feedback*.

Salah satu hal penting pada tahap *Blueprint* ini dilakukan *Prototyping* dengan penggambaran struktur organisasi dan proses bisnis yang berlangsung pada organisasi. Pada tahap pertama ini dilakukan mendefinisikan batasan kegiatan, melakukan analisis kebutuhan user, melakukan perancangan awal perangkat lunak, memodelkan proses bisnis yang dibutuhkan (*business modelling*) dan menentukan kebutuhan sistem yang dibuat (*requirements*). Beberapa langkah yang dilakukan yaitu menganalisis sistem yang akan dikembangkan menggunakan pemodelan bisnis dan menganalisis kebutuhan dengan mengidentifikasi ruang lingkup proyek sistem dan mendeskripsikan kebutuhan pengguna. Berikut adalah langkah dari tahap *business blueprint*.

3.2.1. Analisa Proses Bisnis Audit Mutu Internal (As Is)



Gambar 4. Business Process Modelling As-Is Audit Mutu Internal

Pemodelan proses bisnis dilakukan untuk memodelkan serangkaian aktivitas dalam sistem AMI yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Penggalan informasi mengenai proses bisnis yang akan dimodelkan sehingga diperoleh model seperti pada Gambar 4. Proses bisnis digambarkan apa adanya ini diidentifikasi berdasarkan keadaan proses bisnis yang sedang berjalan.

3.2.2. Analisis Identifikasi Kebutuhan Form

Identifikasi form merupakan tahapan analisa terkait dengan dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses bisnis Audit Mutu Internal. Dalam dokumen tersebut berisi variabel-variabel data yang akan digunakan untuk dibandingkan dengan dokumen atau form yang ada pada sistem Odoo.

The image shows a web form titled 'Form Dokumen'. It contains five input fields: 'Kategori' (with a dropdown arrow), 'Judul', 'Revisi', 'File' (with a file selection icon), and 'Keterangan' (a larger text area). A 'Simpan' button is located at the bottom center of the form.

Gambar 5. Desain Form Input Dokumen

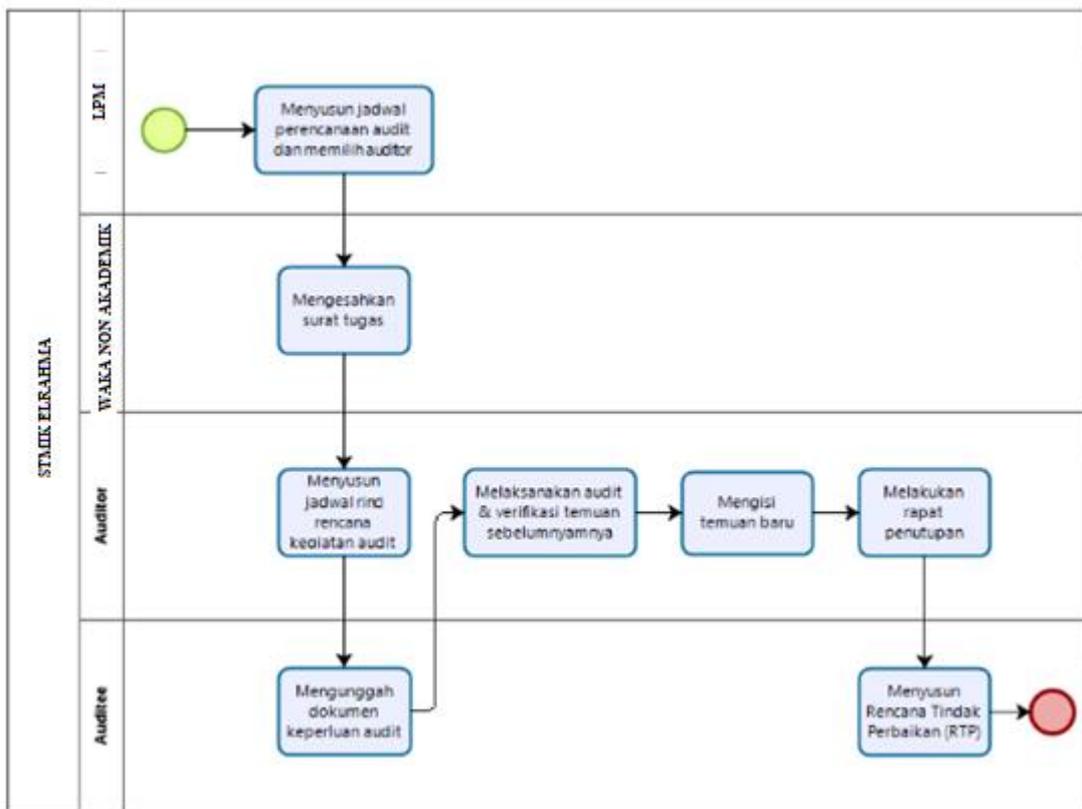
The image shows a web form titled "Form Rencana Audit". It contains the following fields:

- Registrasi: [text input]
- Tanggal Mulai: [date input]
- Tanggal Selesai: [date input]
- Auditor: [text input]
- Tempat: [text input]
- Keterangan: [text input]
- Submit: [button]

Gambar 6. Desain Form Input Rencana Audit

3.2.4. Analisis proses bisnis Usulan Audit Mutu Internal (To Be)

Proses bisnis to be merupakan analisis proses penggunaan Odoo modul AMI dengan menggambarkan serangkaian proses yang dapat dilakukan oleh software ERP Odoo modul AMI, dengan demikian nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk dibandingkan dengan proses bisnis yang ada pada lembaga saat ini (eksisting). Tujuan dari analisis ini dilakukan agar dapat terciptanya sistem ERP yang tepat dan mampu meningkatkan proses bisnis yang ada.



Gambar 7. Business Process Modelling To-be Audit Mutu Internal

3.2.5. Identifikasi Kebutuhan Fitur

Identifikasi fitur ditunjukkan pada Tabel berikut

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan Fitur Aplikasi Audit Mutu Internal

Kode Fitur	Deskripsi	Aktor
F-AMI-03	Fitur untuk melakukan penyusunan jadwal perencanaan audit	Administrator LPM SPMI
F-AMI-04	Fitur untuk menyetujui Surat Tugas Auditor	Wakil Ketua Non Akademik
F-AMI-05	Fitur untuk melakukan penyusunan jadwal rinci rencana kegiatan audit	Auditor
F-AMI-06	Fitur untuk melihat dokumen- dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan audit	Auditor
F-AMI-07	Fitur untuk melakukan verifikasi temuan audit	Auditor
F-AMI-08	Fitur untuk melakukan penyusunan temuan audit	Auditor
F-AMI-09	Fitur untuk melihat laporan hasil audit dan menutup pelaksanaan audit	Auditor
F-AMI-10	Fitur untuk mengunggah dokumen- dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan audit	Auditee
F-AMI-11	Fitur untuk melakukan penyusunan Rencana Tindak Perbaikan (RTP)	Auditee
F-AMI-12	Fitur untuk melihat laporan hasil audit	Auditee

3.2.5. Identifikasi Actor Dan Use Case

Identifikasi Actor merupakan gambaran fungsionalitas yang menjelaskan *actor* yang terlibat pada sistem AMI beserta *case* yang akan dilakukan nantinya oleh setiap *actor*.

Tabel 2. Identifikasi Actor

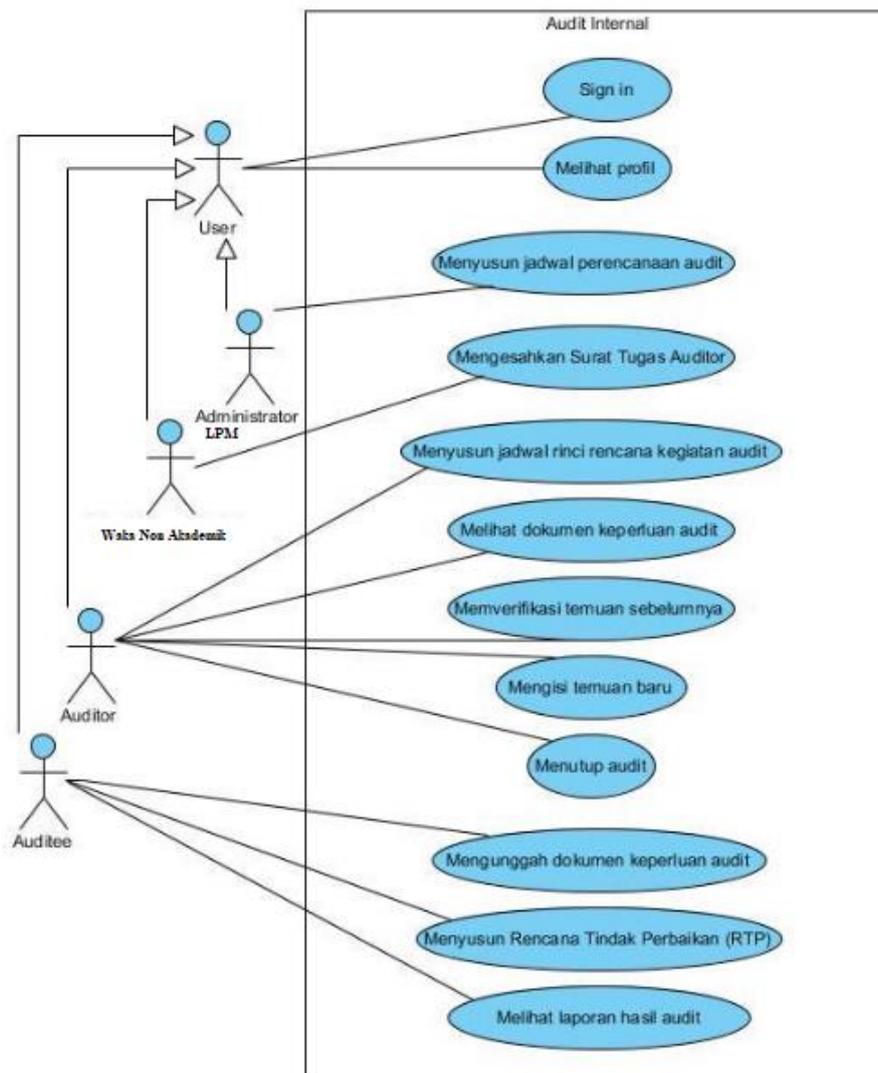
Jenis Pemangku Tanggung Jawab

User

Jenis Pengguna

Administrator LMP SPMI
Wakil Ketua Non Akademik
Auditor
Auditee

Use case diagram menggambarkan kebutuhan sistem dari sudut pandang *user*, serta menggambarkan hubungan antara *use case* dan actor[6]. Berikut pada gambar 6 merupakan *use case diagram* dari sistem AMI SPMI yang akan diterapkan di STMIK El Rahma

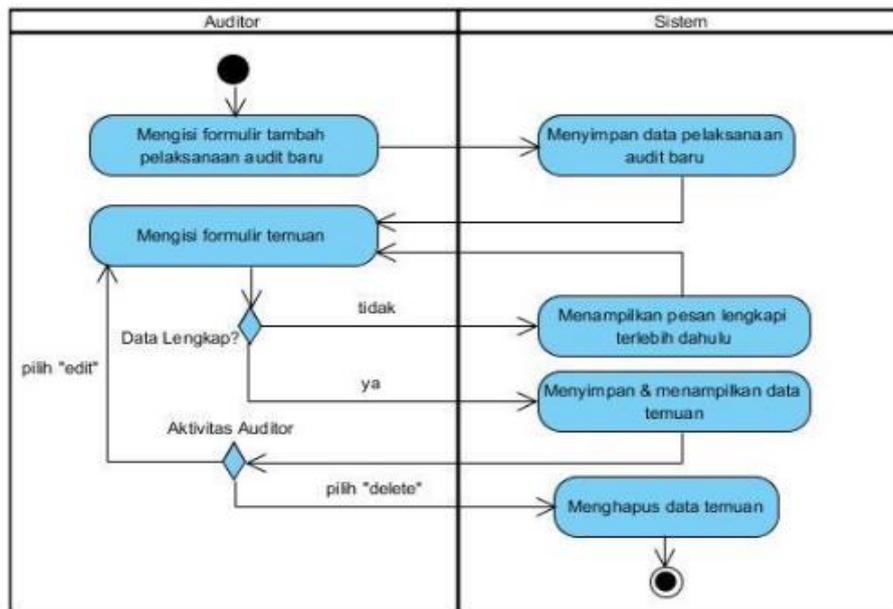


Gambar 8. Diagram *Use Case* Audit Mutu Internal

Pada gambar *use case* diagram di atas menjelaskan bahwa pada sistem ERP Odoo modul AMI terdapat empat *actor* yang melakukan aktivitas, yaitu LPM sebagai Administrator yang memiliki fungsi untuk mengatur pelaksanaan AMI. Kemudian Aktor Waka Non Akademik memberikan pengesahan surat tugas. Sedangkan actor Auditor sebagai pelaksana AMI dan Auditee yang menjadi objek dari pelaksanaan AMI.

3.2.5. Activity Diagram

. *Activity Diagram* berguna untuk memodelkan proses-proses yang terjadi pada sebuah sistem. Runtutan proses dari suatu sistem digambarkan secara vertikal. *activity diagram* merupakan pengembangan dari *Use Case* yang memiliki alur aktivitas. *Activity diagram* terkait mengisi temuan baru ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Activity Input Data Temuan

3.3 Tahap *Realization*

Pada tahap ini dilakukan proses konfigurasi pada aplikasi Odoo berdasarkan dokumen *blueprint* yang telah dibuat sebelumnya. Proses konfigurasi ini akan menghasilkan urutan proses konfigurasi dan data yang harus diinputkan kedalam aplikasi, sehingga aplikasi Odoo ERP dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Integration testing juga dilakukan pada tahap ini, tujuan dari pengujian ini yaitu untuk memastikan bahwa konfigurasi yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga integrasi pada modul AMI dapat dilakukan.

3.3.1 *Baseline Customization Configuration*

Tahap *Baseline configuration* merupakan tahapan perancangan dan pengembangan *software* Odoo dengan melakukan desain terhadap form yang ada dan dilakukan penyesuaian dengan proses bisnis usulan yang telah ditentukan sebelumnya[7]. Kemudian pada *baseline configuration* dilakukan juga konfigurasi dan kustomisasi *software ERP Odoo* khususnya pembuatan modul Audit Mutu Internal berdasarkan kebutuhan dan kondisi lembaga.

3.3.2 *Set Master Data*

Master data merupakan data utama yang harus dibuat agar bisa dilakukannya transaksi pada suatu aplikasi, data tersebut digunakan sebagai acuan informasi untuk melakukan transaksi seperti input, edit dan hapus. Proses administrasi Audit mutu internal menggunakan beberapa master data berupa infotype standar dari Odoo yaitu:

- 1) *Company*. Data master berisi data yang berhubungan dengan perusahaan seperti data nama, alamat Lembaga.
- 2) *User Details*. Data pengguna sistem informasi
- 3) *Departments*. Data Unit kerja, Prodi atau bagian - bagian dari *Company* atau lembaga
- 4) *Job Positions*. Data master yang berisi posisi, kedudukan atau profesi dari pegawai atau *employee*
- 5) *Employee Information*. Data master yang berisi atribut dari pegawai atau *employee* dari lembaga, baik tenaga kependidikan atau non kependidikan, seperti *Name*, *Job Position* dan *Departement*

3.3.3 *Building Module*

Dalam penerapan Odoo ERP salah satu yang menjadi kendala dalam penyelarasan antara proses bisnis perusahaan dengan sistem Odoo tidak adanya modul atau *add on* yang sesuai dengan kebutuhan institusi. Oleh karena itu perlu adanya kustomisasi sistem ERP yang dapat menangani permasalahan tersebut. Karena Odoo tidak menyediakan *add on* atau modul yang bisa digunakan untuk menerapkan sistem informasi AMI, untuk itu dibutuhkan tahap kustomisasi. Berikut adalah tahap – tahap yang dilakukan untuk melakukan kustomisasi.

a. Creating Odoo Models

Odoo model adalah *class* yang memetakan ke relasi data. Model ini akan mencakup semua perilaku dan atribut yang diperlukan dari data yang akan disimpan. Atribut *_name* paling dibutuhkan karena menentukan nama model.. Data yang diproses di model akan disimpan di database. Pendefinisian model untuk sebuah *add on* dimulai dengan mendefinisikan sebuah *class* lengkap dengan *attribut*-nya Gambar 10 adalah contoh pendefinisian model JadwalKegiatan dalam sistem AMI

```

*jadwalkegiatan.py x | *Untitled Document 1 x
# -*- coding: utf-8 -*-
# import the default odoo module
from odoo import api, fields, models, exceptions, _

# the class name is up to you, but must inherit to Model class
class jadwal_kegiatan(models.Model):

    _inherit = 'ami.jadwalkegiatan'

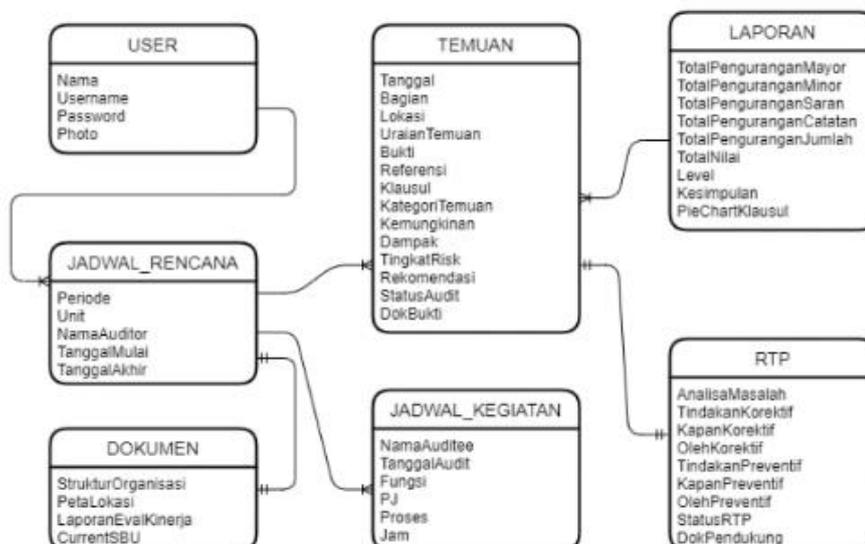
    namauditee = fields.Char("Nama Auditee", required=True)
    tanggalaudit = fields.Date("Tanggal Audit", required=True)
    fungsi = fields.Char("Fungsi ", required=True)
    pj = fields.Char("Penanggung Jawab", required=True)
    proses = fields.Char("Status Proses", required=True)
    jam = fields.Time("Jam ", required=True)

```

Gambar 10. Kode Pendefinisian Model Jadwal Kegiatan

a. Result Logical Odoo Models

Model yang sudah didefinisikan akan degenerate oleh sistem Odoo menjadi sebuah table database. Gambar 11 adalah table database hasil dari model – model dalam system AMI yang telah didefinisikan. Dalam banyak kasus, setiap model dikaitkan dengan satu tabel database.



Gambar 11. Logical Data Model Module Audit Mutu Internal

b. Define Form View

Dengan menggunakan XML dan bahasa pemrograman Python, kita dapat menyampaikan informasi apa pun dalam *context view*. Oleh karena itu, saat memprogram konteks penggunaan model domain akan lebih membantu. Konteks adalah *python dictionary* yang membantu meneruskan informasi yang diperlukan ke fungsi Odoo. Hampir setiap metode di Odoo memiliki argumen *context view* untuk mengirimkan data. Contoh penggunaan *context views* diberikan di pada gambar 11 bawah ini.



```

<?xml version="1.0"?>
<odoo>
  <data>
    <!-- above code is odoo default code -->
    <!-- display the new Jadwal Kegiatan field below the employee field -->
    <record id="view_document_form_inherit" model="ir.ui.view">
      <field name="Nama Auditee">ami.jadwalkegiatan.form</field>
      <field name="model">ami.jadwalkegiatan</field>
      <field name="inherit_id" ref="ami.view_jadwalkegiatan_form"/>

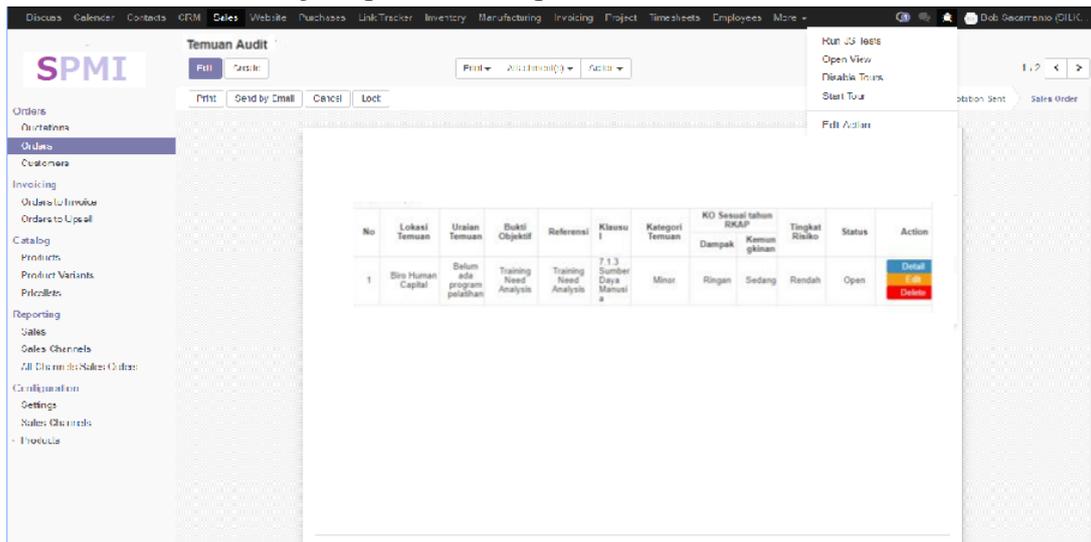
      <field name="arch" type="xml">
        <field name="user_id" position="after">
          <field name="Penanggung Jawab" />
        </field>
      </field>
    </record>
    <!-- below code is odoo default code -->
  </data>
</odoo>

```

Gambar 11. Kode XML Pendefinisian View Form Jadwal Kegiatan

b. Result Form View

Dari langkah kustomisasi yang telah dilakukan berikut beberapa form yang dihasilkan. Form Daftar Temuan audit pada gambar 12 berguna untuk melihat data temuan audit.



No	Lokasi Temuan	Uraian Temuan	Bukti Objektif	Referensi	Kelas	Kategori Temuan	Risiko			Status	Action
							KD Sesuai tahun RKSP	Dampak	Kemungkinan		
1	Biro Human Capital	Belum ada program pelatihan	Training Need Analysis	Training Need Analysis	7.1.3 Sumber Daya Manusia	Minor	Ringan	Sedang	Rendah	Open	Detail, Edit, Delete

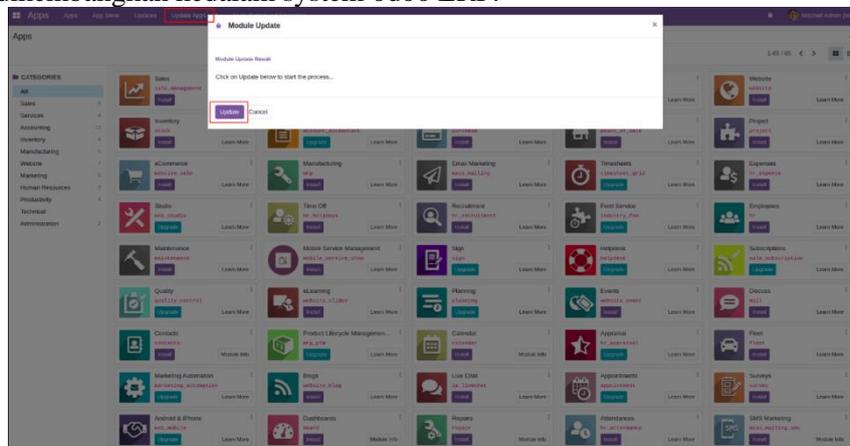
Gambar 12. Antar Muka Form Temuan

Sedangkan form Temuan Audit pada gambar 12 berguna untuk menyimpan data temuan audit untuk kemudian akan ditindak lanjuti.

Gambar 13. Antar Muka Temuan Baru

3.3.4 Final Configuration

Tahap konfigurasi final adalah tahapan penambahan atau pemasangan *addon* atau modul yang telah dikembangkan kedalam system odoo ERP.



Gambar 14. Konfigurasi Penambahan Add On atau Modul AMI

3.4 Tahap Final Preparation

Pada tahap ini dilakukan proses percobaan pada proyek yang telah dikerjakan dan dilakukan perbaikan lagi jika ditemukan bagian yang kurang tepat. Selanjutnya melakukan perpindahan data yang ada dari sistem yang lama ke sistem yang baru. Setelah dilakukan hal tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pemberian pelatihan bagi pengguna sistem.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian pada Sistem Audit Mutu Internal SPMI PT yang telah dilakukan, maka akan diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Proses bisnis *as-is* mengidentifikasi permasalahan yaitu terjadinya paper waste, waktu yang kurang efisien dalam menyelesaikan suatu proses, dan keterlambatan pengiriman temuan dan laporan hasil audit maupun Rencana Tindak Perbaikan (RTP). Lalu permasalahan dimodelkan usulan perbaikannya melalui proses bisnis *to-be*.
2. Sistem dapat membantu menyajikan informasi dokumen-dokumen SPMI yang dapat diakses oleh ketua prodi, dekan, auditor, admin, serta pimpinan LPM STMIK El Rahma.

3. Sistem ini juga memudahkan kaprodi dalam proses pengisian dan pengiriman pada evaluasi diri dan instrumen audit. Sehingga pihak LPM langsung dapat menentukan masalah dan standar audit pada proses audit internal.
4. Sistem ini menampilkan informasi proses audit internal yang dilakukan oleh auditor kepada admin, dekan dan pimpinan LPM sehingga proses audit internal dapat terdokumentasi dengan baik dan menghasilkan laporan dari proses SPMI dengan lebih cepat dan akurat berdasarkan data yang telah diinput di dalam sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim Pengembang SPMI Direktorat Penjaminan Mutu Kemdikbud, SPMI | Sistem Penjaminan Mutu Internal, <https://spm.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 2 Oktober 2022 pukul 11.00
- [2] Tim Pengembang SPMI Direktorat Penjaminan Mutu Kemdikbud, Pengertian Audit Mutu Internal (AMI), <https://ldikti6.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/1-MATERI-PENGERTIAN-AMI.pdf> , diakses tanggal 23 Oktober 2022 pukul 10.00
- [3] Mohit Ravi Shankar, *The Beginner's Guide to SAP – Best Practices, Guided Configuration and SAP Methodology*, <https://blogs.sap.com/2020/12/08/the-beginners-guide-to-sap-activate-best-practices-guided-configuration-and-sap-activate-methodology/>, diakses tanggal 7 November 2022 pukul 11.00
- [4] Anamika Jain, *Basic understanding on ASAP Methodology for beginners*, <https://blogs.sap.com/2013/11/15/basic-understanding-on-asap-methodology-for-beginners/> , diakses tanggal 7 November 2022 pukul 10.00
- [5] SAP Community Team, *The All New ASAP 8 Methodology*, <https://blogs.sap.com/2013/09/17/the-all-new-asap-8-methodology/>, diakses tanggal 8 November 2022 pukul 14.00
- [6] Kim Hamilton, Russell Miles, *Learning UML 2.0*, O'Reilly, April 2006
- [7] Odoo Team, *Implementation Methodology* , https://www.odoo.com/r/Implementation_methodology, diakses tanggal 9 Oktober 2022 pukul 14.00